

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sesuai dengan pengertian pendidikan diatas, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar

mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil, jika semua aspek pembelajaran dapat saling mendukung dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada siswa dan dapat menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan siswa, karena dalam praktik siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara guru mengajar. Proses pembelajaran pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Keberhasilan dalam pembelajaran membutuhkan keseimbangan empat unsur tersebut.

Pada kenyataannya, pembelajaran kearsipan di SMK Jambi Medan cenderung menekankan unsur penyampaian materi, akibatnya hasil yang dicapai kurang optimal karena siswa cenderung bersifat pasif. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Siswa belum melakukan belajar seperti presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi dan belajar dengan alat bantu berupa rekaman. Siswa jarang diajak untuk berpikir melalui latihan bernalar, memecahkan masalah, mengkonstruksi, mengevaluasi, menggunakan informasi dan menerapkan materi

yang disampaikan . Tidak adanya pengulangan terhadap materi yang telah disampaikan baik dengan sebuah permainan atau kuis. Berdasarkan hal diatas, guru dan peneliti bersepakat akan mencoba mencari solusi melalui pembaharuan metode mengajar selain metode ceramah yaitu penerapan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Solusi ini penting agar pelaksanaan pembelajaran kearsipan dapat berjalan dengan lebih baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

Selain itu Literasi Informasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena literasi informasi merupakan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara besar informasi yang tersedia di internet, surat kabar, jurnal, buku, dan televisi melalui sumber tersebut, maka pelajar akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses pembelajaran dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimilikinya Nurfadhila, (2012:9). Namun Literasi informasi yang dimiliki siswa masih tergolong rendah, disebabkan minimnya minat siswa membaca informasi dari berbagai sumber yang tersedia, sehingga dapat menimbulkan sikap malas untuk mengembangkan gagasan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada jurusan Administrasi Perkantoran adalah kearsipan. Kearsipan merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh siswa. Kearsipan adalah proses kegiatan pengurusan atau pengaturan arsip dengan mempergunakan suatu sistem tertentu sehingga arsip-arsip tersebut dapat ditemukan kembali dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil tanya jawab dengan guru mata pelajaran Kearsipan kelas X AP pada tanggal 30 Januari 2019 ditemukan beberapa masalah diantaranya: siswa sering lupa terhadap materi yang diajarkan guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung monoton. Kondisi tersebut menjadikan siswa kurang antusias terhadap materi yang diajarkan, siswa ada yang bicara dan bermain sendiri saat guru menerangkan pelajaran/materi akibatnya banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yang menentukan siswa tersebut kompeten atau tidak yaitu 75. Tingkat kelulusan siswa kelas X AP-1 SMK Swasta Jambi Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Presentase Ketuntasan Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan

No	Tahun pelajaran	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jlh yang mencapai KKM		Jlh siswa yang tidak mencapai KKM	
					Jlh	%	Jlh	%
1	2015/2016	X AP1	30	75	21	70	9	30
2	2016/2017	X AP1	30	75	21	70	9	30
3	2017/2018	X AP1	30	75	20	66,6	10	33,4

Sumber : SMK Swasta Jambi Medan T.P 2019/2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa prestasi siswa masih kurang memuaskan yaitu pada tahun pembelajaran 2015/2016 sekitar 30% atau sekitar 9 orang dari 30 siswa, tahun pembelajaran 2016/2017 sekitar 30% atau sekitar 9 orang dari 30 siswa, tahun pembelajaran 2017/2018 yaitu sekitar 33,4 % atau 10

orang dari 30 siswa. Hal ini terjadi karena siswa kurang aktif dalam mengasah pikirannya dan proses pembelajaran guru juga cenderung menggunakan model pembelajaran yang sama pada setiap pertemuan, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa. Menurut penulis hal ini kurang efektif dan efisien dikarenakan siswa akan merasa bosan akan metode tersebut, maka guru perlu membuat inovasi dalam metode mengajar dengan menggunakan model-model yang menuntut siswa untuk aktif, maka siswa akan mengasah pikirannya untuk mengembangkan pendapat dan pemikiran mereka.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang digunakan untuk mengurangi/mengatasi permasalahan yang ada, yaitu menggunakan model . Model pembelajaran AIR merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang menggunakan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik. Model AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan tiga aspek, yaitu *Auditory* (belajar dan mendengar), *Intellectually* (belajar dengan berpikir), dan *Repetition* (pengulangan), dari ketiga aspek tersebut maka akan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang nantinya akan mampu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan juga aktivitas belajar siswa (Wedyawati, 2017:2)

Hasil penelitian Riana Astuti dkk, (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa melalui model AIR Selain itu hasil peneliti sebelumnya dari Efik Mulyati dan Tarunasena (2017), kegiatan

Literasi Informasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengakses informasi informasi dengan baik. Siswa yang memperoleh prestasi akademik, dalam mengerjakan tugas mampu mengenali kebutuhan informasi dan menyusun pertanyaan sebelum melakukan pencarian informasi serta siswa dapat melakukan pencarian informasi dengan menggunakan kata kunci melalui katalog *online* dan *search engine* sesuai dengan subjek.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually Repetition* (AIR) dan Literasi Informasi Pada Mata pelajaran Kearsipan Kelas X AP Di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
2. Literasi informasi siswa dalam belajar masih rendah
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Kearsipan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually Repetition* (AIR) dan Literasi Informasi Pada Mata pelajaran Kearsipan Kelas X AP Di SMK Swasta Jambi Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan?
2. Apakah dengan kegiatan Literasi Informasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran AIR pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK Swasta Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan Literasi Informasi pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran AIR dan kegiatan Literasi Informasi pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran AIR dan kegiatan Literasi Informasi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan
2. Bagi Sekolah, sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya guru kearsipan dalam menerapkan model pembelajaran AIR dan Literasi Informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan.
3. Bagi Unimed, sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.